

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **IV. 1. Subjek Penelitian**

##### **IV. 1. 1. Populasi Subjek**

Populasi subjek dalam penelitian ini adalah para Odha yang sedang berobat jalan dan menjalani terapi ARV di Jakarta.

##### **IV. 1. 2. Karakteristik Subjek**

Karakteristik subjek yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Berada dalam tahap perkembangan dewasa muda (berusia antara 20-40 tahun).

Pengambilan subjek yang berdasarkan karakteristik ini karena mayoritas pasien HIV positif adalah individu yang sedang berada dalam usia produktif dan dalam tahap perkembangan dewasa muda.

- (2) Sedang menjalani terapi ARV.

Hal ini merupakan syarat utama dari subjek yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini karena kepatuhan dalam menjalani terapi ARV merupakan salah satu variabel, yaitu variabel bebas, yang akan diukur dalam penelitian ini.

- (3) Merupakan pasien rawat jalan.

Peneliti memilih pasien rawat jalan sebagai subjek penelitian dengan harapan bahwa pasien tersebut masih memiliki kekuatan dan konsentrasi untuk menjawab kuesioner.

- (4) Tingkat pendidikan terakhir minimal SMP.

Dengan latar belakang pendidikan SMP, diharapkan subjek mampu untuk memahami dan menjawab kuesioner.

#### IV. 1. 3. Jumlah Subjek

Jumlah subjek dalam penelitian ini sekurang-kurangnya sebanyak 30. Jumlah ini dipilih berdasarkan pernyataan dari Guilford & Fruchter (1978) yang berbunyi:

*Such a frequency distribution will be close to the normal form when the population distribution is not seriously skewed and when N is not small (i.e. not less than about 30).*

(Guilford & Fruchter, 1978 : 125)

#### IV. 1. 4. Metode Sampling

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Dengan menggunakan teknik ini, maka tidak semua orang yang berada dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Bentuk *nonprobability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Dengan demikian, setiap pasien yang ditemui peneliti boleh berpartisipasi dalam penelitian ini dengan syarat bahwa ia memenuhi karakteristik yang ada.

#### IV. 2. Tipe/ Desain Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto field study* (penelitian non-eksperimental lapangan) karena *setting* penelitian dalam penelitian ini merupakan *setting* alamiah dan *independent variable*-nya tidak dimanipulasi (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2005).

#### IV. 3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menggunakan dua jenis kuesioner, yang masing-masing adalah kuesioner untuk mengukur dukungan sosial dan kuesioner untuk mengukur tingkat kepatuhan menjalani terapi ARV pada Odha. Kuesioner yang diberikan kepada subjek terdiri dari:

- Lembar *informed consent*, yang berisikan informasi mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan permintaan kesediaan subjek untuk mengisi kuesioner.

- Lembar data subjek, yang berisikan mengenai data diri subjek yang diperlukan untuk melihat kesesuaian dengan karakteristik subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti.
- Kuesioner, yaitu kuesioner SSQ (*social support questionnaire*) yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial dan kuesioner kepatuhan menjalani terapi ARV pada Odha yang mengukur frekuensi mengkonsumsi obat ARV subjek yang kemudian dikonversikan ke dalam nilai persentase kepatuhan selama empat hari terakhir.

### **Dukungan Sosial**

Dukungan sosial yang merupakan salah satu variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner SSQ (*Social Support Questionnaire*) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan SSQ sebagai alat ukur dikarenakan SSQ telah banyak dipergunakan dan dalam penelitian sebelumnya telah teruji baik, baik validitas maupun reliabilitasnya.

### **Kepatuhan Menjalani Terapi ARV**

Kepatuhan menjalani terapi ARV pada Odha diukur dengan kuesioner yang menanyakan perihal berapa banyak ARV yang seharusnya diminum oleh Odha sesuai dengan petunjuk dokter selama empat hari terakhir dan berapa banyak yang ia minum sebenarnya. Metode pengukuran ini lebih dikenal dengan metode *self report*. Meskipun metode ini tetap memiliki kelemahan, yaitu memungkinkan Odha untuk berbohong, tetapi jika metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, metode ini dapat membuat Odha menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Kaplan, Sallis, & Paterson, 1993). Selain itu, metode ini juga cocok untuk diterapkan pada hampir setiap situasi. (Friedland, 1999).

### IV. 3. 1. Teknik Skoring

#### Dukungan Sosial

Alat yang digunakan untuk mengukur *social support* dalam penelitian adalah *Social Support Questionnaire 6* (SSQ 6), yang dibuat oleh Sarason, Sarason, Shearin, Pierce dalam Delima (2006). SSQ 6 mengukur dua komponen *social support* yaitu:

1. Kuantitas (*social questionnaire number*)

Aspek ini mengukur jumlah orang lain yang tersedia sebagai pemberi *social support* bagi Odha (*perceived availability*). Pada bagian ini penderita diminta untuk menuliskan secara spesifik orang-orang yang mereka anggap dapat diandalkan untuk meminta bantuan dalam situasi tertentu, disebut juga SSQ6N.

2. Kualitas (*social questionnaire satisfaction*)

Aspek ini mengukur derajat kepuasan penderita atas *social support* yang ia persiapkan dapat diterimanya. Pada bagian ini penderita diminta menuliskan derajat kepuasan atas *social support* yang diterimanya melalui orang-orang yang telah dituliskan pada bagian SSQ6N, disebut juga SSQ6S.

Melalui penelitian Sarason, et.al., dalam Delima (2006) diketahui bahwa baik SSQN maupun SSQS merupakan faktor yang terpisah dan berdiri sendiri, namun dalam pelaksanaannya kedua bagian tersebut diadministrasikan secara bersamaan (sebagai satu set kuisisioner).

Contoh soal dari *Social Support Questionnaire 6* :

- a. Siapa yang sungguh-sungguh dapat membuat Bapak/Ibu tertawa saat Bapak/Ibu sedang sedih?

Tak ada	1.	4.	7.
	2.	5.	8.
	3.	6.	9.

- b. Seberapa puas?

6	5	4	3	2	1
sangat puas	cukup puas	agak puas	agak tidak puas	cukup tidak puas	sangat tidak puas

Pada bagian (a) subjek diminta untuk menuliskan secara spesifik (inisial nama dan hubungannya dengan subjek), siapa saja yang dianggap subjek dapat diandalkan untuk memberikan bantuan dalam situasi pada soal. Penilaian pada tiap item tergantung dari banyaknya tempat yang dituliskan nama orang lain oleh subjek, tiap tempat yang diisi nama orang lain mendapat skor = 1, sedangkan tempat yang tidak dituliskan nama orang lain mendapat skor = 0. Skor minimal subjek adalah 0 dan skor maksimal subyek adalah 9 pada tiap soal. Skor akhir diperoleh dengan menjumlahkan skor pada setiap item, lalu dibagi enam. Skor akhir subjek pada bagian (a) ini, berkisar antara 0-9.

Sedangkan pada bagian (b) subjek diminta untuk memilih satu dari enam pilihan jawaban yang tersedia, yang menggambarkan kepuasan subjek atas *social support* yang diterimanya dari orang-orang yang dituliskan subjek di bagian (a). Pilihan jawaban yang tersedia adalah : sangat puas, cukup puas, agak puas, agak tidak puas, cukup tidak puas, sangat tidak puas. Skor untuk setiap pilihan jawaban adalah: sangat puas = 6, cukup puas = 5, agak puas = 4, agak tidak puas = 3, cukup tidak puas = 2, sangat tidak puas = 1. Skor minimal subjek pada bagian (b) adalah 1 dan skor maksimal adalah 6, untuk tiap soal. Skor akhir diperoleh dengan cara menjumlahkan skor dari masing-masing item, lalu dibagi 6. Rentang skor pada bagian ini berkisar antara 1-6.

### **Kepatuhan Menjalani Terapi ARV**

Pada kuesioner ini, setiap konsumsi obat yang dilakukan sesuai dengan waktunya akan mendapatkan bobot nilai atau skor 1 (satu). Toleransi waktu yang diberikan untuk pengonsumsi obat ARV adalah 1 (satu) jam dari waktu konsumsi obat yang seharusnya dijalani oleh subjek karena masa 'jendela' ini masih dianggap aman (Yayasan Spiritia, 2007). Sedangkan untuk yang melebihi waktu tersebut akan mendapatkan bobot nilai atau skor 0 (nol). Setelah dilakukan penghitungan seperti itu, akan dilanjutkan dengan menghitung skor total pada kuesioner dan dihitung persentase dari kepatuhan subjek menjalani terapi ARV. Apabila persentase yang didapatkan adalah  $\geq 95\%$ , maka subjek dapat dikatakan patuh menjalani terapi ARV. Selain itu, akan dilihat juga kecenderungan

peningkatan/penurunan persentase dibandingkan dengan skor subjek pada kuesioner yang kedua, yaitu skor kuesioner dukungan sosial.

#### **IV. 4. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **IV. 4. 1. Tahap Persiapan**

Peneliti mencari alat ukur yang cocok untuk digunakan dalam mengukur kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu dukungan sosial dan kepatuhan menjalani terapi ARV pada Odha. Setelah dilakukan seleksi pada beberapa alat ukur, peneliti memutuskan bahwa alat ukur yang sesuai untuk mengukur dukungan sosial adalah SSQ (*Social Support Questionnaire*) yang disusun oleh Sarason & Sarason (1983).

Sedangkan untuk mengukur variabel kepatuhan menjalani terapi ARV pada Odha peneliti memutuskan untuk menyusun alat ukur sendiri. Alat ukur ini berbentuk kuesioner dan menggunakan metode *self-report*. Kuesioner ini akan mengukur seberapa besar persentase subjek dalam mematuhi aturan mengkonsumsi ARV yang telah diberikan oleh penyedia layanan kesehatannya. Tingkat kepatuhan sebesar 95% adalah tingkatan yang paling ideal dan dapat dikatakan patuh dalam menjalani terapi ARV.

Setelah kedua alat ukur siap, peneliti kemudian mengajukan surat izin mengambil data yang ditujukan kepada Ketua Layanan HIV Terpadu FKUI/RSCM (yang dulunya dikenal sebagai Pokdisus AIDS FKUI/RSCM). Peneliti menyampaikan surat izin tersebut beserta dengan proposal skripsi. Kemudian dalam jangka waktu beberapa hari, peneliti telah mendapatkan kabar bahwa izin pengambilan data telah disetujui dan peneliti dapat segera memulai proses pengambilan data di Layanan HIV Terpadu FKUI/RSCM.

Selain mengambil subjek penelitian di Layanan HIV Terpadu FKUI/RSCM, peneliti juga mengambil data melalui beberapa teman Odha yang telah dianal secara personal oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti membina *rapport* dengan beberapa teman Odha tersebut.

Namun, sebelum memulai pengambilan data peneliti memperbanyak kuesioner dan menyiapkan makanan kecil untuk dibagikan kepada subjek sebagai *reward* karena telah membantu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### IV. 4. 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian segera dimulai ketika peneliti selesai mempersiapkan kuesioner dan izin pengambilan data disetujui. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 19 Mei 2008 – 23 Mei 2008 bertempat di Layanan HIV Terpadu FKUI/RSCM dan di sebuah Panti Rehabilitasi dimana teman-teman Odha yang dikenal peneliti secara personal berada.

Pengambilan data di Layanan HIV Terpadu FKUI/RSCM dilakukan oleh teman peneliti yang bekerja di tempat tersebut sebagai *front officer*. Ia kemudian menyeleksi teman-teman Odha yang memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian dan bersedia membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya. Sedangkan untuk pengambilan data pada teman-teman Odha yang telah dikenal secara personal oleh peneliti dilakukan di sebuah Panti Rehabilitasi dimana teman-teman Odha tersebut berada.

Prosedur pengambilan data yang dilakukan selama di Layanan HIV Terpadu FKUI/RSCM adalah sebagai berikut:

1. Petugas *front officer* menyeleksi teman-teman Odha yang memenuhi kriteria yang telah diberitahukan oleh peneliti.
2. Petugas *front officer* menanyakan kesediaan teman-teman Odha untuk membantu peneliti dengan cara menjadi subjek penelitian dan bersedia untuk mengisi kuesioner.
3. Setelah menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian, petugas *front officer* kemudian menyerahkan kuesioner dan pulpen.
4. Subjek kemudian mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner yang tertera di bagian depan kuesioner.
5. Setelah diisi lengkap, kuesioner kemudian diserahkan kembali ke petugas *front officer*.
6. Petugas *front officer* kemudian mengucapkan terima kasih dan menyerahkan *reward* yang telah disiapkan oleh peneliti kepada subjek sebagai ucapan terima kasih.

Pengambilan data yang dilakukan di Panti Rehabilitasi dilakukan oleh salah seorang konselor yang kebetulan konselor tersebut juga seorang Odha. Ia memberikan kuesioner dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menanyakan kepada calon subjek mengenai kesediaannya untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner.
2. Setelah calon subjek bersedia, ia lalu memberikan kuesioner dan mengingatkan untuk membaca petunjuk pengisian kuesioner.
3. Subjek dipersilakan untuk mengisi kuesioner.
4. Setelah kuesioner dikembalikan, konselor tersebut mengucapkan terima kasih sambil memberikan *reward* kepada subjek.

#### IV. 5. Teknik Analisis Data

##### IV. 5. 1. Teknik Analisis Alat ukur

##### IV. 5. 1. 1. Uji Validitas

Pengujian validitas item dari instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan mengukur tepat apa yang ingin diukur. Uji validitas menggunakan *construct related validity*, dengan metode *internal consistency*, yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap item dengan skor total setiap domain pada instrumen yang digunakan. Hasil korelasi tersebut menunjukkan homogenitas instrumen, menjelaskan sejauh mana item-item pada masing-masing instrumen telah mengukur hal yang sama dengan item lainnya pada instrumen tersebut (Anastasi & Urbina, 1997).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas item adalah rumus *pearson product moment correlation* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Guilford, 1978, hal.83)

Keterangan :

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi Pearson antar item dengan total skor
$N$	=	Jumlah subyek penelitian
$\sum x$	=	Jumlah skor subyek dalam suatu item
$\sum y$	=	Jumlah skor total subyek
$\sum xy$	=	Jumlah total dari perkalian skor subyek dalam suatu item dengan skor total subyek
$\sum x^2$	=	Jumlah kuadrat dari skor subyek dalam suatu item

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor total subyek

#### IV. 5. 1. 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dari instrumen penelitian, dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen ini reliabel, konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk (Anastasi & Urbina, 1997). Reliabilitas ini diuji dengan menggunakan *Coefficient Alpha Cronbach*, melalui metode ini *interitem consistency* (konsistensi respon terhadap semua item dalam instrumen yang memiliki pilihan jawaban lebih dari dua atau *multiple-scored items*).

Rumus *Coefficient Alpha Cronbach* :

$$r_{tt} = \frac{(n) SD_t^2 - \Sigma(SD_i^2)}{n-1 SD_t^2} \quad (\text{Anastasi \& Urbina, 1997, hal.99})$$

Keterangan :

$r_{tt}$  = Koefisien Alpha Cronbach  
 $n$  = Jumlah item  
 $SD_t^2$  = Varians skor total  
 $SD_i^2$  = Varians item

Nilai minimal dari reliabilitas suatu alat ukur agar dapat dikatakan reliabel adalah memiliki nilai alpha minimal 0,70. Kriteria ini sesuai dengan pernyataan Nunnaly (1994) yang mengatakan, ” *in the early stages of research on predictor tests or hypothesized measures of a construct, one saves time and energy by working with instruments that have only modest reliability, for which purpose reliabilities of .70 or higher will suffice*” (hal.425).

#### IV. 5. 2. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik statistik *bivariate correlation*. Teknik ini digunakan karena peneliti ingin melihat hubungan setiap dimensi IV dengan DV, dalam hal ini berarti hubungan antara dukungan sosial (*perceived social support*) dengan kepatuhan menjalani terapi ARV pada Odha di Jakarta.

Berikut ini adalah rumus *Pearson Product Moment Correlation* :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

(Guilford, 1978, hal.83)

Keterangan :

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi Pearson antar item dengan total skor
$N$	=	Jumlah subyek penelitian
$\Sigma x$	=	Jumlah skor subyek dalam suatu item
$\Sigma y$	=	Jumlah skor total subyek
$\Sigma xy$	=	Jumlah total dari perkalian skor subyek dalam suatu item dengan skor total subyek
$\Sigma x^2$	=	Jumlah kuadrat dari skor subyek dalam suatu item
$\Sigma y^2$	=	Jumlah kuadrat dari skor total subyek

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode *chi-square* untuk meneliti hubungan antara dua jenis data yang bersifat nominal, seperti hubungan antara jenis kelamin dengan golongan dukungan kepatuhan menjalani terapi ARV pada Odha. Rumus untuk menghitung *chi-square* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

(Guilford, 1978, hal. 197)

Keterangan:

$\chi^2$	=	nilai <i>chi-square</i>
$f_0$	=	frekuensi yang diperoleh dari hasil pengamatan
$f_e$	=	frekuensi yang diharapkan berdasarkan model teoritik